

PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *172 DAY* KARYA NADZIRA SHAF A

Riri Fitriani¹, Eti Efrina², Siti Misbah³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}
ririfitriani0112@gmail.com

ABSTRAK

Pesan dakwah menjadi unsur penting dan sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan dakwah. Dakwah tidak hanya disampaikan melalui mimbar tetapi juga dengan adanya media cetak dan elektronik yang dapat disampaikan dengan lebih mudah dan jangkauan yang lebih luas. Hal ini tentu sangat memudahkan manusia dengan adanya media cetak untuk mencari informasi seperti jurnal, berita atau bacaan menghibur dari cerpen, buku cerita, atau novel. Novel merupakan salah satu media cetak yang dapat digunakan sebagai media dakwah dalam menyampaikan ajaran islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam novel *172 day* Karya Nadzira Shafa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut meliputi pesan keimanan, pesan akhlak dan juga pesan tentang ibadah (syariah).

Kata Kunci: *Pesan, Dakwah, Novel*

DA'WAH MESSAGES IN THE NOVEL *172 DAY* BY NADZIRA SHAF A

ABSTRACT

*Da'wah messages become essential elements and greatly determine the success of da'wah implementation. Da'wah is not only conveyed through the pulpit but also through print and electronic media, which can be delivered more easily and have a wider reach. This certainly facilitates humans with print media to seek information such as journals, news, or entertaining readings from short stories, storybooks, or novels. Novels are one of print media that can be used as a medium for da'wah in conveying Islamic teachings. This study aims to determine the da'wah messages in the novel *172 days* by Nadzira Shafa. This research uses qualitative research methods with content analysis. The results show that the da'wah messages contained in the novel include messages of faith, moral messages, and also messages about worship (sharia)*

Keywords : *Messages, Da'wah, and Novel*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim untuk mengajak manusia kejalan Allah SWT. Dakwah diartikan secara bahasa sebagai seruan, ajakan, seruan kepada kebaikan, dengan menggunakan cara yang tepat sesuai situasi dan keadaan. Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sering dimanfaatkan oleh penulis muslim dan muslimah sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan islam. Karya sastra berupa novel mempersembahkan suatu realitas kepada pembaca, sebuah model kehidupan yang diidealkan oleh penulis, menciptakan dunia yang bersipat imajinatif dan terbentuk mulai beragam unsur. Dari perspektif tertentu, sebagai akibat dari sifatnya yang terdokumentasi, dakwah melalui tulisan memiliki unsur yang lebih panjang dibandingkan dengan dakwah melalulisan. Pendekatan ini dikenal sebagai dakwah bil

Qalam, yang merujuk pada metode atau cara mencapai pesan kebaikan dengan nilai-nilai dakwah kepada mad'u melalui media pena. Dakwah bil Qalam, atau yang dikenal juga sebagai dakwah bil Kitabah, adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui kegiatan menulis seperti risalah, majalah, artikel, cerpen, sajak, poster, buku, internet, koran, dan karya-karya tulis lain yang mengandung unsur-unsur dakwah. Sebagai contoh, salah satu jenis tulisan yang tengah populer dan mendapat banyak minat dari masyarakat saat ini adalah genre novel, novel dapat dianggap sebagai sebuah karya yang mencerminkan keinginan pengarang untuk menyajikan, menyampaikan, atau menggagas suatu pesan tertentu. Pesan tersebut mungkin melibatkan pandangan hidup, nilai moral, gagasan, atau amanat yang ingin disampaikan kepada para pembaca.

Pesan moral berupa nilai-nilai religius banyak ditemukan dalam sebuah karya novel. Hal ini merupakan "lahan" yang memberikan banyak inspirasi kepada para penulis novel. Novel tidak sekedar dinikmati saja, tetapi dikaji melalui analisis tertentu. Novel dengan pesan dan nilai dakwah sebagai media komunikasi dimana di dalamnya terdapat proses komunikasi yang mengandung pesan-pesan dakwah. Novel merupakan sebuah karya tulis yang menceritakan sebuah kisah nyata, dapat memberi motivasi, mengaplikasikan hal-hal yang positif berdasarkan kejadian, karena kebanyakan novel ditulis berdasarkan kejadian, dan pengalaman yang dapat memberi pelajaran dan pengetahuan.

Salah satu karya novel yang mengulas mengenai pengetahuan karya novel yang mengulas mengenai pengetahuan, agama islam, dan pesan moral kehidupan adalah novel karya Nadzira Shafa berjudul "*172 day*", yang menjadi fokus penelitian bagi pengarang. Narasi dalam novel ini menggambarkan pengalaman yang dialami oleh sebagian orang, di mana setiap insan menghadapi kesulitan, kepedihan, dan berbagai macam musibah. Meskipun demikian, penting untuk tidak menyerah, sebab Allah telah menjanjikan pertolongan bagi hamba-Nya yang bertakwa setelah kesulitan, pasti ada kemudahan, dan begitu pula setelah musibah, kebahagiaan sudah tersedia sebagai ganjil setiap tantangan yang datang.

Setelah mengalami pertimbangan yang mendalam, Zira mengambil keputusan untuk berdiri tegak dan menghapus semua tulisan merendahkan mengenai kematian. Dalam tekatnya untuk memperbaiki imannya, Zira mulai terlibat dalam berbagai kajian dan menghadiri zikir akbar sebagai bentuk intropeksi diri. Setelah mengikuti kegiatan kajian akbar Zira ditemukan dengan Amer dan Amer memutuskan untuk menjadikan Zira sebagai istrinya. Dua bulan setelah pernikahan, Allah memberikan amanah kepada mereka untuk menjadi orang tua. Namun, kebahagiaan mereka terusir ketika, hanya dalam usia dua minggu kandungan Zira keguguran dan mereka kehilangan calon anak mereka. Tiga bulan berlalu, Amer kembali kepada Sang Maha Pencipta.

Perjuangan Zira yang penuh kesakitan dan kesabaran, serta ketulusannya dalam melewati badai kehidupan yang tidak mudah. Melalui karyanya, Nadzira Shafa memberikan pemahaman tentang kehidupan, seberat apapun cobaan dan rintangannya, harus dihadapi dengan kesabaran dan ketulusan, meskipun mengikhhlaskan kepergian orang yang dicintai bukanlah perkara perkara yang mudah. Meski Amer meninggal tiga bulan setelah kehilangan anak, Zira tetap berusaha membangun dirinya dan menghilangkan rasa sedih. Dari banyaknya permasalahan-permasalahan di atas yang dihadapi Nadzira Shafa penulis rasa ada saja pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel *172 day* ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) guna meraih kumpulan data yang bersangkutan dengan konseptualisasi, pendekatan metodologis, prosedur, dan analisis data dalam konteks penelitian terhadap Novel *172 Day*. Data yang dihimpun bersumber dari literatur yang mencakup buku-buku serta jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan permasalahan penelitian, di mana proses pemilihan, pembacaan, dan evaluasi kritis menjadi langkah-langkah penting. Pendekatan ini

memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data primer yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap objek penelitian, dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, artikel jurnal, dan karya literatur lainnya yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, di mana pencarian data terfokus pada pemahaman konseptual, pendekatan metodologis, prosedur penelitian, dan analisis data baik dari sumber primer maupun sekunder. Dalam menganalisis data, pendekatan yang digunakan adalah metode analisis isi (*contentanalysis*), yang merupakan pendekatan ilmiah yang umumnya digunakan untuk menganalisis isi pesan komunikasi (Weber, 1990). Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi konseptualisasi dan pendekatan penelitian yang diterapkan dalam kajian terhadap novel *172 Day*, menelaah prosedur penelitian yang digunakan, menelaah relevansi sumber data kepustakaan, serta analisis data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Singkat Nadzira Shafa

Nadzira Shafa yang dikenal sebagai pengusaha, penyanyi, dan selebgram, setra istri (Almarhum) Amer Azzikra. Keluarganya terdiri dari orang Arab, Sunda, dan Betawi. Lahir di Jakarta pada 06 November 2000. Sedari kecil bertautan dalam seni adalah kegemarannya mulai dari menulis dan bernyanyi. Zira ternyata sering membuat persi ulang lagu Islami, seperti Assyurhur yang dia unggah ke kanal YouTube Dreamedia dan sekarang sudah merilis lagu baru yang berjudul Arah Bersamamu. Novel yang berjudul *172 Day* ini merupakan novel pertamanya, dalam novel ini Zira bercerita tentang masa lalunya bersama Amer sebelum kematian suaminya. Novel *172 Day* ini memiliki jumlah halaman 241 yang diterbitkan oleh Motivasi Inspira. *Strukturalisme Novel 172 Day*

1) Tema

Membahas tentang kesehatan mental, perjalanan hijrah hijrah, dan kisah cinta yang singkat namun mendalam antara nadzira Shafa dan Amer Azzikra

2) Tokoh

- a) Tokoh Utama : Nadzira Shafa dan Amer Azzikrah
- b) Tokoh Tambahan : Umi Zira, Bela (kakak Zira), Yuni (mama Amer), Alvin (kakak Amer), Dodi, Bunda Fema, Tata, Tami, Icha, Oki Setiana Dewi

3) Alur/plot

Alur sorot balik/flashback (regresit) mengawali cerita awal dalam novel *172 day* karya Nadzira Shafa. Dikisahkan pada awal novel tentang hidup tokoh utama (Zira) seorang perempuan yang menjauhkan diri dari nilai-nilai agamanya. Namun, pada titik tertentu, Zara memutuskan untuk beralih arah dan memulai perjalanan menuju perbaikan diri.

4) Latar/Setting

a. Latar Tempat, ditandai dalam beberapa kutipan berikut :

1. Masjid dalam kutipan “pernikahan yang cukup sederhana namun ramai karena kami melakukan acara akad terbuka di masjid Az-Zikra. Hingga sinar matahari mulai menyeruk dan terik mulai terlihat. Ternyata waktu sudah menunjukkan pukul sembilan pagi.”
2. Villa dalam kutipan “kami berangkat ke sebuah villa yang sudah disiapkan mama mertuaku. Jaraknya cukup dekat dengan rumah karena kami tinggal di sebuah kota yang cukup asri dan banyak sekali pohon yang menghiasi sepanjang jalan dan termasuk kota yang cukup sejuk”.

3. Rumah dalam kutipan “aku masih terduduk dengan sisa-sisa air mata yang lengket di pipiku. Seseekali kakakku mengetuk “Zira uadah bangun belum? Sarapan dek!” suaranya yang lantang dibalik pintu, namun seperti biasa semua aku hiraukan”.
 4. Pantai dalam kutipan “sesampainya di pantai, aku dan abang Amer langsung menuju pesisir pantai dan bermain sambil menunggu para kerabat datang. Bang Amer selalu ada disampingku entah mengapa dia selalu ingin berada di sampingku.”
 5. Rumah Sakit dalam kutipan “sesampainya di rumah sakit, aku tidak dibolekan masuk oleh satpam karena tidak bawah surat PCR dan aku teriak, suami saya masuk ICU, pak. Izinkan saya ,masuk, paka. Ucapku dengan nada bergetar namun tetap tidak dibolehkan untuk masuk.”
 6. Kampus dalam kutipan “jam sudah menunjukkan pukul satu siang dosenku ternyata sudah telat 30 menit, akhirnya kami memutuskan untuk keluar kelas dan akan mengajukan KP (kelas pengganti) karena memang peraturan kampus jika dosen telat 30 menit maka kelas dibubarkan dan akan diadakan kelas pengganti.”
- b. Latar Waktu, ditandai dalam beberapa kutipan berikut :
1. Pagi, dalam kutipan “Pagi ini adalah hari ulang tahunku yang ke-21,....”
 2. Siang, dalam kutipan “... waktu memang menunjukkan pukul 12 siang menandakan waktu shalat zuhur sekalian mau shalat. Namun, tiba-tiba ada seseorang mengetuk pintu kamar.”
 3. Sore, dalam kutipan “sore yang sendu namun membahagiakan untuk aku dan bang Amer serta keluargaku yang menyaksikannya”
- c. Latar Suasana, ditandai dalam beberapa kutipan berikut :
1. Bahagia, dalam kutipan “... dengan senyum simpul tipis aku bergumam bahagia...”
 2. Sedih, dalam kutipan “...Walau aku tahu hsti kami sama-sama sakit untuk menjawabnya.”
 3. Gembira, dalam kutipan “iiii sakitt! Katanya abang nggak mau nyakitin adek. Balasku sambil ikut mencubit pipinya juga. “hahahahahahahahaha”
 4. Gaya Penulisan. Setiap penulis mempunyai corak dan gaya tersendiri dalam menyampaikan gagasannya melalui tulisan. Novel yang berjudul *172 day* penulisnya menggunakan kalimat-kalimat yang pendek.

Pesan-pesan Dakwah Dalam Novel *172 Day*

1. Pesan aqidah

a. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan dan mempercayakan diri sepenuhnya kepada Allah. Bertawakal dan berusaha, berserah diri dalam melakukan tugas, mempercayakan diri sewaktu menunaikan amanat perjuangan. Menyerahkan diri sepenuhnya dalam memegang keyakinan dan memperjuangkan keyakinan itu.

Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman :

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ مُّؤْمِنِينَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya : “bertakwalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Alla) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: “serulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman.” (QS. Al-Ma’idah: Ayat 23)

“aku tidak selera makan, benar-benar hati tidak tenang. Aku sibukan diri dengan membaca Al-Qur’an untuk menenangkan hatiku sampai waktu magrib tiba.”

“aku keatas untuk istirahat sebentar namun aku terus membaca Al-Qur’an untuk menguatkan diri ku sendiri.”

Dalam kutipan di atas, menceritakan bahwa Zira sedang menguatkan dirinya dengan membaca Al-Qur’an karena keadaan suaminya semakin memburuk dan kemungkinan untuk sembuh hanya 5% karena pembuluh daranya sudah pecah. Di atas menjelaskan bahwa Allah lah yang maha menguasai dari setiap apapun yang terjadi terhadap hambanya dan Nadzira Shafa menyakini ketetapan dan menyerahkan semuanya kepada Allah. Hal ini tentu relevan dengan QS. Al-Maidah 23 yang sudah dituliskan sebelumnya sebagai dalil yang menyerukan agar manusia bertawakal kepada Allah.

a. Takwa

Takwa adalah bersikap hati-hati terhadap perintah dan larangan Allah. Maksudnya ialah agar kita senantiasa memelihara semua yang diperintah oleh Allah kepada kita dan menjahui larangannya.

Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman :

وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّو كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya : “*seandainya mereka benar-benar beriman dan bertakwa, pahala dari Allah pasti lebih baik, seandainya mereka mengetahui (-Nya).*” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 103)

“kita hidup memang dituntut untuk beajar bukan hanya untek sekedar pintar, tetapi terlebih semata untuk lebih kuat, sebab Allah memberikan pembelajaran yang sangat mahal, yaitu luka. Tetapi, jangan lupa, Allah pun selalu meberikan obatnya. Jadi bilang selesai dengan maslahmu di tengah-tengah karena pada akhirnya Allah akan memberikan kita garis finish untuk menyembuhkan semuaunya.”

Dari kutipan di atas, menjelaskan sebesar apapun Allah memberikan luka pasti akan Allah berikan juga obtnya. Atas seizin Allah pasti mampu menghadapi apa yang sedang menyulitkan kita maka, hendaknya kita bertakwah kepada Allah.

b. Istiqomah

Istiqomh ialah teguh pendirian dan kuat keyakinan. Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ

Artinya: “*katakanlah (Nabi Muhammad), “sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu diwahyukan kepadaku bahwa Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, tetaplah (dalam beribadah) dan memohonlah ampunan kepada-Nya. Celakalah orang-orang yang mempersekutukan(-Nya).*” (QS. Fussilat 41: Ayat 6)

“Setelah momen berantakanku yang lalu, aku mulai membenahi juga isi imanku dan mulai mengikuti banyak kajian-kajian dan belajar memasukan kedalam hatiku yang kosong, termasuk mendatangi zikir akbar yang di adakan di majlis Az-Zikra dan memang ada beberapa ustaz dari kajiianku menyarankan untuk datang kesana sekedar bermusahaba diri dan membangun iman yang naik turun ini.” Dalam kutipan di atas, menceritakan bahwa Zira adisarankan untuk mendatangi zikir akbar di majlis Az-Zikrah oleh bebrapa ustaz kajiannya agar bisa membenahi imannya dan selalu istiqomah.

c. Ikhtiar

Iktiar yaitu mengeluarkan seluruh kemampuan yang ada dalam diri, terus berkerja keras suntu mendapatkan hasil yang terbaik dan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap usah yang dilakukan agar mendapatkan ridha Allah, iktiar yang dilakukan semata-mata hanya karen Allah SWT.

“Aku gak siap ya Allah, aku nggak sanggup.” Rintihku dan ketika semua keluarga ke atas. Aku meminta izin dokter untuk menemui sumaiiku, aku duduk disampingnya..”

Kutipan di atas menceritakan dimana Zira berikhtiar kepada Allah bahwa dia belum siap untuk kehilangan suaminya.

1) Pesan Akhlak

Akhlak secara bahasa bersal dari bahasa Arab, khuluk yang berarti tingkah laku, tabiat atau perangai.

a. Sabar

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

وَكَايْنٍ مِنْ نَبِيِّ قَاتَلْ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Betapa banya nabi yang didampingi sejumlah besar dari pengikut (-Nya) yang bertakwah. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpahnya di jalan Allah, tidak pata semangat, dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah mencintai orang-orang yang sabar.” (QS. Ali’Imran 3: Ayat 146)

“aku mulai sakit-sakitan karena sering lupa makan dan lambungku yang memang sudah punya riwayat kronis akhirnya berulah lagi. Namun bang Amer dengan sabar memberi penguat menjagaku dengan cinta dan tulus “adek cepat sembuh yaaa, abang sayang adek pokoknya. Abang gak bakalan kemana-mana setia sama adek.” Ucapnya saat menyuapi aku yang terbaring lemas dirumah sakit karena ada maslah di lambungku.” Dalam kutipan ini, Zira yang masuk rumah sakit karena stres dengan pertanyaan orang-orang menanyakan tentang kehamilan dengannya. Berujung drop karena Zira sering lupa makan tetapi dengan sabar Amer menjaga dan merawat dan menguatkan Zira.

b. Ikhlas

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاللَّهُ يُتَّخَذُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Artinya: “Siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang memasrahkan dirinya kepada Allah, sedangkan dia muhsin (orang yang berbuat kebaikan) dan mengikuti agama Ibrahim yang hanif? Allah telah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih(-Nya).” QS. An-Nisa 4: Ayat 125)

“Tak terasa kepergiannya sudah hamper tiga bulan, sedih memang tak menyakitkan itu. Namun, rindunya masih melekat seolah menjadi bumbu hidupku sekarang.”

“Sekarang aku harus fokus untuk sebuah penerimaan, mengejar rasa ikhlas dan terus hidup walau memang kadang suka masih sering merasa lelah.”

“Sebulan pertama masih sangat terasa sulit hingga aku sakit dan kehilangan banyak berat badan. Seketika aku Kembali bercermin, menatap diriku lagi. Aku lihat bahwa mataku yang menghitam, kulit yang kusam, benar-benar kacau. Aku menjadi kasian pada diriku sendiri, lantas aku tekadkan untuk kembali bangun. Mulai mencari hal-hal yang bisa menghilangkanku dari rasa sedih.” Kutipan ini menceritakan dimana walaupun sulit untuk melupakan kenangan yang indah bersama Amer tetapi Zira harus ikhlas dan mencoba untuk bangkit dan memulai mencari hal-hal yang bisa menghilangkannya dari rasa sedih. Namun dalam kutipan diatas terdapat pesan agar dapat ikhlas dengan keadaan yang dihadapi. Syukur.

c. Syukur

Dalil tentang bersyukur, diantaranya:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “*Sungguh, kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terfuji.”* (QS. Luqman 31: Ayat 12)

“Alhamdulillah.” seruh para kerabat, Jemaah dan seluruh tamu yang mengikuti sebuah acara sacral ini.” Dalam kutipan ini, seluruh kerabat jemaah dan tamu undangan mengucapkan Syukur kepada Allah karena sudah melancarkan acara sacral (ijab Kabul) pernikahan Zira dan Amer.

d. Minta Maaf

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: “*Balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal. Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang zalim.”* (QS. Asy-Syura 42: Ayat 40)

“kami berdua duduk di ruang perawatan, aku aku mengelus kepalanya. “Maafin abang ya, mala sakit sekarang.” Ucapan bang Amer dengan nada sedih.” Pada kutipan ini Amer meminta maaf kepada Zira karena sakit di hari ulang tahunnya setelah memberikan hadiah rumah kepada Zira.

e. Berbakti dan memuliakan orang tua

Dalam dialog:

“*Dek jumat ini kita ke Banten yuk, kerumah umi.*” Ajak bang amer tiba-tiba. Rumah umiku memang jauh dari Banten disebuah desa yang biasa disebut melimping.”

“*Hah? Benaran, bang? Jauh loh lagian abang belum pulih nanti aja kalo abang udah sehat.*” Cegahku.”

“*Gak apa-apa. Abang kangen umi samakan abang belum terlalu dekat sama keluarga adek yang disana sekalian aja kita bikin syukuran nikah kita disana kan belum.*” Ucapnya lagi.

Aku akhirnya mengiyakan ajakannya.

“*Tapi, sebelum itu abang mau beli hadiah dulu untuk mamah dan umi*” ucapnya.

Aku langsung antusias dengan ajakannya memberi hadiah untuk orang tua kami. seperti yang abang Amer selalu bilang bahwa rido orang tua terlebih rido seorang ibu sangat mulia dan lagi karena kami sama-sama anak yatim yang hanya punya satu-satunya jalan surga kami yaitu seorang ibu. kami berdua membelikan hadiah gelang emas yang lumayan mahal karena memang saat ini rezeki kami sedang baik jadi apasalahnya menghadahi ibu kami dengan nominal yang mahal.

Kutipan di atas menceritakan Dimana Amer mengajak Zira pulang kerumah uminya Zira karena setelah mereka menika belum pernah pulang kerumah Zira. Tetapi sebelum mereka pergi kerumah uminya Zira Amer mengajak Zira untuk membelikan hadiah berupa emas untuk ibunya Amer dan Zira. Cerita diatas terdapat pesan tidak memprioritaskan antara ibu dan merua mereka sama-sama membelikan hadiah untuk orang tua mereka.

f. Pesan Ibadah

1. Shalat. Shalat merupakan hubungan dengan Allah SWT. Hubungan antara tiupan ruh Allah dengan sumber aslinya untuk memperoleh kehidupan dan berkokoh dari-Nya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: “Apabila kamu telah menyelesaikan shalat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik Ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.” (QS. An-Nisa’ 4: Ayat 103)

“dek, salat jamaah yuk! ajak bang Amer. Adek udah ngambil air wudhu?, tanyanya sambil menutup pintu dan menguncinya.” Pada kutipan ini Amer mengajak Zira untuk solat berjamaah, untuk menjalankan kewajiban sebagai umat manusia dan bertakwa kepada Sang Pencipta.

2. Puasa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 183)

“Tak berselang lama suara beduk menggema disepanjang langit yang sudah berubah menjadi oren jingga. Beertanda bahwa waktu berbuka puasa telah tiba dan karena ini berbarengan dengan acara buka Bersama keluarga jadi rumah cukup ramai dan bang Amer ditunjuk untuk memimpin buka puasa Bersama kami yang sederhana namun nikmat ini.”

“Setelah kami berbuka dengan the manis dan beberapa minuman segar, dilanjut kami makan Bersama, bang Amer dan yang lainnya pun makan Bersama kecali aku karena aku tidak bisa langsung makan karena suka langsung sakit perut. Akhirnya aku hanya duduk dikursi yang nggak jauh dari meja makan.”

Diceritakan bahwa keluarga besar Zira lagi melakukan acara berbuka Bersama dengan keluarga Amer sekaligus dengan pertemuan ini Amer meminang Zira untuk menjadi istrinya.

3. Doa

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sesungguhnya dia menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-A’raf 7: Ayat 55)

“Ya Allah jangan hilangkan kebahagiaan itu dari suamiku, lancarkan rezekinya, lancarkan segala urusannya dan baikan terus hatinya.” Doa ku dalam hati sambil memandang wajah suamiku.” Pada kutipan ini Zira berdoa kepada Allah agar tidak menghilangkan kebahagiaan dan selalu melancarkan rezeki suaminya.

4. Menuntut ilmu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah

akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadilah 58: Ayat 11)

“Zir tugas yangg kemarin udah dikumpulin? ternyata sala satu teman kampusku, akhirnya aku memilih untuk habiskan waktu mengerjakan tugas-tugas kuliahku.”

“Aku sekarang menjalani kehidupan normalku, setelah keluar dari masa-masa darknes-ku yang berantakan. Aku mulai bangkit melanjutkan hidupku. Aku mengejar sekolahku, ya aku lagi menyelesaikan SMA-ku disebuah *homescholling* dan mendapatk ijazah paket C. Kemudian melanjutkan kuliah di salah satu Universitas swasta di Jakarta dengan mengambil jurusan Psikologi.”

“aku susun kembali hidupku yang sangat berantakan dan tak beraturan. Aku benahi sedikit demi sedikit, ku ubah pola pandangku tentang hidup, dan mulai membangun diriku yang lebeih baru disetiap harinya.” Kutipan ini menceritakan setelah Zira keluar hidupnya yang berantakan dan tak beraturan, dia melanjutkan sekolanya paket C, dan melanjutkan kuliah dan mengabil jurusan psikologi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian novel *172 day* Karya Nadzira Shafa yang menjadi objek penelitian, maka peneliti menyimpulkan:

Ada banyak pesan dakwah novel *172 day* tersebut, seperti yang peneliti dapatkan yakini

1. Pesan aqidah yang meliputi tawakal, taqwa, istiqomah dan ikhtiar.
2. Sedangkan isi pesan akhlak yang peneliti dapatkan seperti peesan untuk bersabar, Ikhlas, dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan, meminta maaf, dan berbakti dan memuliakan iorang tua.
3. Adapun isi pesan syariah yang terdapat dalam novel *172 day* ini seperti anjuran untuk mendirikan shalat, bermuamalah dan juga pesan agar selalu berdoa. Dalam novel *172 day* ini juga terdapat pesan dakwah yang mengajarkan untuk menuntut ilmu.

Dari ketiga pesan-pesan dakwah dalam novel *172 day* ini sama-sama mempunyai banyak pesan-pesan dakwah pesan baik itu akhlaq, syariah dan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Anasari, Saipudin. “Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam Arikunto. “Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi - Suharsimi Arikunto, Supardi, Suhardjono.” 2008, 2008.
- AS maharani Irma. “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka,” 2021, 1–88.
- Azis, amin abdul. “Buku Fiqih Dakwah Jum’ah,” n.d.2007
- C. Almedeida, L. Miccoli, N. Andhini "Sastra Indonesia." *PT.Indonesia EMAS Grop Anggota IKAPI Jawa Barat* 2016.
- Dedi Wahyudi, M. “Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya - Dedi Wahyudi, M,” n.d.2017
- Falah, Z Al. “Tafsir Di Media Online.”2020
- Fithrah, Muh, and Luthfiyah. “Metodologi Penelitian.” *Jejak Publisher*, 2018. diakses pada tanggal 28 desember 2022.
- Habibi, Ichsan. “Dakwah Humanis : Cinta, Toleransi Dan Dialog Paradigma Muhammad Fethullah Gulen,” 2015.
- Hadi, S. “Kamus Jamak Taksir: Arab-Indonesia, Indonesia-Arab,” 2018.
- Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, “Ilmu Dakwah_ Edisi Revisi - Prof,” n.d.2019

- Kompas. "Masyarakat Warga Dan Pergulatan Demokrasi: Menyambut 70 Tahun Jakob Oetomo," 2001.
- Lumbu, Aliyandi A. "Strategi Komunikasi Dakwah: Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam 2019.
- Muhammad, S," n.d. & Wahyu Ilahi "Manajemen Dakwah 2006
- Mustafirin. "Dakwah Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya," 2022.
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press*, 2002.
- R. Holsty et. Al, *Content Analisis dalam Handbook of Social Psychology Edited By Darde Kindzay & Billot Aronson, Cambridge, Massachusset: Addison Wesley*, 1969.

JURNAL:

- Holsty, R. 1969. *Content Analisis dalam Hndbook of Social Psycology Edited By Darder Kindzay & Billiot Aronson. Cambrdge Massachusset Addison Wesley.*
- Islamiyah, Anisatul. "Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara." *Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2015): 128–46.
- Mahyuddin, Rustam Magun Pikhulan, and Muhammad Fajar. "Kuriostitas Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan." *Kuriostitas Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 5572, no. 11 (2018): 189–210.
- Rina, Rina, Erfian Syah, and AD Kusumaningtyas. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Religi." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2022): 15–41
- Subagiya, Bahrum. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–18.
- Sukarismanti, Sukarismanti, Najamudin, and Sukarismanti. "Analisis Strukturalisme Dalam Novel 'Warisan Masa Silam' Karya V. Lestari." *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 10, no. 1 (2023): 8–21
- Efrina, Eti, and Nadia Parastama. "Analisis Pesan Dakwah Pada Tabligh Musibah Dalam Channel Ustadz Junaidi Hamsyah." *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* 3, no. 1 (2022).